# BAB IV

# KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Penelitian ini telah menggali pengalaman siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab serta peningkatan hafalan Al-Qur’an di Salafiyah Wustha Jamilurrahman, yang menunjukkan dinamika yang kompleks namun efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi siswa dalam menguasai Bahasa Arab adalah perbedaan struktur bahasa dengan bahasa Indonesia, serta variasi tingkat kemampuan siswa. Meskipun demikian, para guru berhasil mengatasi tantangan ini dengan menggunakan metode yang beragam, seperti ceramah, diskusi, latihan percakapan, dan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga siswa dapat memahami Bahasa Arab secara menyeluruh.

Di sisi lain, dalam hal peningkatan hafalan Al-Qur’an, program yang dijalankan di pesantren menggunakan pendekatan yang sistematis dan disiplin, dengan memberikan waktu khusus untuk muroja'ah dan hafalan setiap hari. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk saling mendukung, mengingatkan, dan memberikan koreksi. Hal ini terbukti efektif dalam memperkuat hafalan mereka. Selain itu, lingkungan pesantren yang penuh dengan kegiatan ibadah bersama, seperti shalat berjamaah, dzikir, dan rutinitas lainnya, menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk tetap fokus pada hafalan Al-Qur’an dan pembelajaran Bahasa Arab.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Tingkat kemampuan yang tidak merata di antara siswa, keterbatasan waktu akibat jadwal yang padat, serta kurangnya motivasi intrinsik pada sebagian siswa menjadi hambatan yang harus diatasi. Meski demikian, para guru berusaha memberikan dorongan motivasi yang kuat, baik secara spiritual maupun emosional, agar siswa tetap semangat dalam menjalani proses pembelajaran. Dengan dukungan dan pendekatan yang tepat, siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dapat tetap mempertahankan hafalan mereka dan menguasai Bahasa Arab secara bertahap.

Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab dan peningkatan hafalan Al-Qur’an di Salafiyah Wustha Jamilurrahman sangat dipengaruhi oleh komitmen guru, suasana belajar yang mendukung, serta disiplin yang diterapkan dalam rutinitas harian. Meskipun terdapat berbagai tantangan, keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang sistematis, motivasi yang tepat, dan dukungan lingkungan pesantren yang religius, siswa dapat meraih kesuksesan dalam kedua aspek tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan dari semua pihak untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren ini, agar siswa dapat berkembang tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek spiritual.

## Saran

1. Bagi Pihak Madrasah

Diharapkan dapat lebih memperhatikan manajemen waktu harian siswa, agar kegiatan akademik dan non-akademik dapat berjalan secara seimbang. Dengan menjadwalkan waktu hafalan dan muroja’ah secara lebih terstruktur dan fleksibel, siswa akan memiliki ruang yang cukup untuk mengembangkan kemampuan mereka tanpa merasa terbebani oleh aktivitas lain. Selain itu, penyediaan fasilitas penunjang seperti ruang belajar yang kondusif, bahan ajar Bahasa Arab yang menarik, dan akses ke teknologi pembelajaran akan sangat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

1. Bagi Para Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif dan kreatif, baik dalam mengajar Bahasa Arab maupun membimbing hafalan Al-Qur’an. Strategi pembelajaran diferensial yang menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa sangat penting untuk menjembatani perbedaan latar belakang dan kecepatan belajar. Selain itu, guru juga perlu mempertahankan peran sebagai motivator spiritual dan emosional, terutama untuk siswa yang masih rendah kesadarannya terhadap pentingnya hafalan dan Bahasa Arab.

1. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat membangun motivasi internal yang kuat dan lebih menyadari pentingnya hafalan Al-Qur’an dan penguasaan Bahasa Arab dalam kehidupan keislaman mereka. Kedisiplinan dalam menjalankan rutinitas hafalan, keaktifan dalam kelompok belajar, serta kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan mereka. Siswa juga dianjurkan untuk memanfaatkan waktu-waktu luang di luar kelas untuk belajar mandiri dan memperkuat hafalan secara konsisten.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mencakup satu lembaga pendidikan sebagai studi kasus. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian perbandingan antar pesantren atau madrasah lain guna mendapatkan gambaran yang lebih luas terkait praktik pembelajaran Bahasa Arab dan tahfiz Al-Qur’an. Penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan untuk melihat pengaruh metode pembelajaran tertentu terhadap hasil hafalan atau penguasaan Bahasa Arab siswa secara lebih terukur.